

**EDUKASI KESEHATAN MATA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN MIOPI PADA ANAK
USIA SEKOLAH DIMASA PANDEMI COVID-19**

Siti Nur Solikah^{1*}, Kholifah Hasnah²

¹⁻²Prodi D3 Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta
Jl. Letjend Sutoyo Gg. Jodipati No 10 Jebres Mojosongo Surakarta Kotak Pos 57127

* Penulis Korespondensi : sns@polinsada.ac.id

ABSTRAK

Situasi pandemi covid-19 dialami oleh seluruh dunia sejak awal Maret 2020. Seluruh anak di dunia melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Setiap hari anak-anak terpapar radiasi layar gadget karena setiap hari mengerjakan tugas dari guru. Setelah selesai mengerjakan tugas dari guru, anak-anak menggunakan gadget untuk bermediasosial dengan teman-temannya di IG, FB maupun whatsapp. Kebiasaan baru di masa pandemi membuat orang tua merasa cemas pada kesehatan mata anaknya. Saat ini anak-anak juga mulai banyak yang mengalami kacanduan dengan gadget. Selama pandemi covid-19 data Oftalmogi FKKMK UGM tahun 2020 tercatat peningkatan jumlah anak yang mengalami miopi. Anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus tentang pemantauan tumbuh kembang anak termasuk kondisi kesehatan mata anak. Mengingat mata adalah organ vital yang menunjang pada proses belajar anak. Seluruh tenaga kesehatan saat ini sedang fokus pada penanganan covid-19 sehingga belum dilakukan pemeriksaan mata pada anak usia sekolah. Upaya pencegahan terjadinya miopi akibat penggunaan gadget dalam jangka panjang perlu dilakukan dengan cara edukasi pada anak dan orang tua agar anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Tujuan pemberian edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan orang tua dalam penggunaan gadget selama pandemi covid-19 di rumah secara bijak.

Kata Kunci: edukasi, mata, usia sekolah, miopi, pandemic covid-19

**EYE HEALTH EDUCATION AS A MYOPIA PREVENTION EFFORT IN SCHOOL AGE CHILDREN
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

ABSTRACT

The situation of the COVID-19 pandemic has been experienced by the whole world since early March 2020. All children in the world carry out online learning at their respective homes to prevent the spread of the Covid-19 virus. Every day children are exposed to gadget screen radiation because every day they do assignments from the teacher. After completing the assignments from the teacher, the children use gadgets to socialize with their friends on IG, FB or whatsapp. New habits during the pandemic make parents feel anxious about the health of their children's eyes. Nowadays children are also starting to get addicted to gadgets. During the COVID-19 pandemic, FKKMK UGM ophthalmology data in 2020 recorded an increase in the number of children with myopia. School-age children need to get special attention about monitoring children's growth and development, including children's eye health conditions. Given the eye is a vital organ that supports the child's learning process. All health workers are currently focusing on handling COVID-19, so there has not been an eye examination on school-age children. Efforts to prevent the occurrence of myopia due to the use of gadgets in the long term need to be done by educating children and parents so that children can carry out maximum learning. The purpose of providing this education is to increase the knowledge and understanding of students and parents in using gadgets during the COVID-19 pandemic at home wisely.

Keywords: education, eyes, school age, myopia, pandemic covid-19

(1) PENDAHULUAN

Hampir dua tahun lamanya pandemi covid-19 terjadi di Indonesia dan mengharuskan anak-anak di seluruh jenjang pendidikan melaksanakan Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) melalui metode secara daring. Menurut Asmuni (2020), sistem pembelajaran secara daring merupakan salah satu metode pembelajaran tanpa pelaksanaan tatap muka antara guru dan

peserta didik, melainkan dilaksanakan secara online dengan fasilitas internet. Semenjak awal tahun 2021 Kota Surakarta berada pada masa PPKM level 2 dimana seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring berdasarkan SK dari Menteri Pendidikan.

Semua civitas akademik (guru dan peserta didik) di semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan waktu yang bersamaan dengan berbagai aplikasi diantaranya *google meet*, *zoom meeting*, *palt form e-learning* dll sehingga hal ini menjadi penyebab anak menggunakan gadget dengan waktu yang lama selama dirumah (Janati et al., 2021).

Mata merupakan organ penting yang sangat vital dalam menunjang tumbuh kembang anak usia sekolah dan juga sebagai modal utama dalam belajar untuk mencapai cita-cita di masa depan. Kondisi pandemi membuat anak terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah.

Menurut hasil penelitian di China terdapat 36,8% anak usia 9-17 tahun menggunakan media elektronik lebih dari 2 jam sehari sedangkan di Indonesia 60% anak usia sekolah menggunakan media elektronik lebih dari 2 jam sehari (Rachmawati, 2020). Data terkini terdapat peningkatan jumlah penderita miopi dari 1,6 miliar menjadi 2,5 miliar pada tahun 2020 ditemukan kasus paling banyak pada anak-anak usia sekolah (Musiana, Nurhayati, 2020).

Miopi atau sering disebut rabun jauh merupakan suatu gangguan refraksi pada mata dimana individu tidak dapat melihat dalam jarak jauh namun untuk melihat jarak dekat tidak ada kendala. Miopi terjadi ketika bola mata terlalu panjang atau kornea terlalu cembung sehingga, cahaya

yang masuk jatuh tidak tepat pada retina sehingga objek yang terlihat tampak kabur paling banyak terjadi pada wanita pada usia remaja (Musiana, Nurhayati, 2020).

Menurut Janati (2021), penggunaan gadget secara berlebihan berdampak positif dan negatif pada semua umur baik anak, remaja maupun dewasa pada status kesehatan mata. Durasi dan frekuensi yang berlebihan membuat aktivitas menjadi berkurang dan pola makan anak menjadi berkurang sehingga apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama menyebabkan gangguan status kesehatan anak. Selama pandemi anak-anak cenderung melaksanakan pola aktivitas fisik yang tidak aktif (*sedentary life style*) akibat adanya pembatasan sosial (Janati et al., 2021).

Hasil wawancara dengan sepuluh orang wali murid menyatakan bahwa sejak pandemi covid-19, anak-anak menggunakan gadget dalam sehari bisa lebih dari 2 jam sehari sebanyak 8 anak (80%), posisi penggunaan gadget dengan posisi sambil rebahan, tiduran dan tengkurap di lantai sebanyak 6 anak (60%), dan 4 (40%) anak lainnya dengan posisi duduk dikursi. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan secara daring sesuai situasi pandemic covid-19. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan pada individu, kelompok maupun masyarakat dengan memberikan informasi kesehatan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu dan mengerti serta mampu melakukan anjuran-anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Upaya penyuluhan atau edukasi kesehatan mata anak ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan kesadaran, kemudian diharapkan dapat membentuk

sebuah perilaku yang akan memberikan dampak positif bagi kesehatan mata anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut tim pengabdian masyarakat bermaksud melaksanakan pemberian edukasi pada orang tua yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pada orang tua dan anak sehingga pengetahuan tentang penggunaan gadget tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan mata.

(2) METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan tiga mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan berupa edukasi secara daring pada ibu (wali murid) dan siswa kelas IIIA SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta sebanyak 30 siswa dan 30 Ibu dengan menggunakan media *google meet*. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 April 2021.

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah dengan partisipatif dimana semua Ibu dan anak diwajibkan aktif dalam kegiatan tersebut sampai dengan selesai. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai dilakukan *pre-tes* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang penggunaan gadget dan kesehatan mata. Responden mengisi kuesioner melalui *google form* berisi 20 pertanyaan singkat dengan jawaban ya dan tidak. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah tentang pengertian mata, anatomi mata, fisiologi mata, dampak penggunaan gadget gangguan/ kelainan refraksi (Miopi), nutrisi yang baik untuk mata dan penggunaan

gadget yang bijak. Setelah edukasi selesai maka dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan quiz. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Melakukan pengurusan perijinan kepada pihak sekolah, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru wali kelas III SD Al-Islam Jamsaren 2 Surakarta untuk menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara daring, membuat form persetujuan wali untuk kesediaan mengikuti kegiatan edukasi secara daring, menyiapkan form kuesioner dengan *google form* untuk *pre-test* dan *post-tes*. Membentuk group WA untuk mempermudah komunikasi. Menyiapkan sarpras yang dibutuhkan untuk edukasi secara daring yaitu dengan dengan alamat *google meet* <https://meet.google.com/zku-puaf-cwm>. Selanjutnya melakukan uji coba/gladi bersih kegiatan sebelum H-1 kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan kesehatan mata secara daring dilakukan pada hari Rabu, 14 April 2021 dengan media *google meet*. Pembukaan acara dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah. Selanjutnya melaksanakan *pre-tes* dengan kuesioner berbentuk *google form* yang bisa langsung diisi oleh responden sebanyak 20 pertanyaan tentang kesehatan mata dan dampak penggunaan gadget. Selanjutnya menampilkan slide power point yang berisi materi Kesehatan mata dan melaksanakan diskusi dan tanya jawab antara wali dan dosen tentang materi yang telah diberikan secara daring. Pelaksanaan *post-test* berisi kuesioner yang isinya sama saat *pre-tes* berisi 20 soal tentang kesehatan mata dan penggunaan

gadget yang benar. Penutupan acara dilakukan oleh wakil kepala sekolah dilanjutkan doa dan diikuti oleh ucapan terimakasih dari tim pengabdian kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

c. Tahap Pasca pelaksanaan

Melakukan tabulasi data kuesioner yang sudah masuk (data karakteristik responden dan jawaban responden) *pre-test* dan *post-test*. Melakukan *scoring*, *coding* dan analisa data untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi secara online tentang Kesehatan mata dan penggunaan gadget pada anak usia sekolah.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi penyuluhan kesehatan mata pada Ibu dan siswa kelas IIIA SD Al Islam 2 Jamsaren difokuskan pada peningkatan pengetahuan dengan memberikan edukasi kesehatan melalui komunikasi dan informasi pada sasaran anak dan dewasa (Ibu) berbasis online dengan media *google meet* sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan edukasi secara online



Gambar 2. Materi Kegiatan Edukasi Secara Online

Berdasarkan hasil analisa data oleh tim pengabdian masyarakat didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Siswa Kelas III A SD Al-Islam 2 Jamsaren

Jenis kelamin	Frek	%
Laki-laki	9	30
Perempuan	21	70
Jumlah	30	100

(Sumber: data primer, 2021)

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa siswa terbanyak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 siswa (70%).

Tabel 2. Data Karakteristik Ibu (Wali Murid) Kelas III A SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta

Usia	Frek	%
<30 th	12	40
>30 th	18	60
Tingkat Pendidikan		
SD	3	10
SMP	8	27
SMA	15	50
PT	4	13
Jenis pekerjaan		
IRT	18	60
Swasta	9	30
ASN	3	10
Jumlah	30	100

(Sumber: data primer, 2021)

Berdasarkan data tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa wali murid paling banyak berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 18 orang (60%), dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 15 orang (50%), sedangkan untuk jenis pekerjaan sebagian besar sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (60%).

Menurut Fajriani (2020), peran orang tua terutama seorang Ibu mempunyai peran ganda selama pandemi covid-19, selain sebagai Ibu rumah tangga, Ibu juga berperan sebagai guru yang mendampingi anak belajar dirumah. Ketika anak tidak bisa menggunakan gadget pada jaman sekarang maka dianggap ketinggalan jaman sehingga orang tua perlu mendampingi anak untuk memfilter informasi yang mereka dapatkan dari internet saat penggunaan gadget agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Semua orang tua berperan aktif dalam pendidikan anak dan ingin melihat keberhasilan anak di masa depan (Fajriani, 2020).

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	p-value
Pre-test	6.31	1.783	0.00
Post-test	7.71	1.405	
Mean diff	-1.466		

(Sumber: data primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden (Ibu) sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan mata. Sebelum dilakukan edukasi secara daring skor pengetahuannya adalah 6,31 kemudian meningkat menjadi 7,71 setelah dilakukan edukasi atau penyuluhan kesehatan pada Ibu. Nilai p value 0,000 menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan mata dan penggunaan gadget terhadap pengetahuan wali murid kelas IIIA SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan dimana kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses komunikasi dua

arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi dalam hal ini penyuluhan secara online. Penyuluhan secara online merupakan suatu metode yang paling efektif dan efisien dimasa pandemi covid-19. Kegiatan ini juga merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya pencegahan penularan virus covid-19. Kegiatan penyuluhan secara online dilaksanakan oleh dosen yang dibantu oleh mahasiswa Politeknik Insan Husada Surakarta diikuti oleh wali murid dan siswa kelas IIIA SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Dosen selaku narasumber kegiatan melakukan penyuluhan secara langsung melalui *google meet* dan peserta mengikuti kegiatan dari rumah masing-masing karena situasi masih kondisi pandemi dan belum diperbolehkan untuk melakukan tatap muka di wilayah Surakarta sebagai zona merah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan mata untuk meningkatkan pengetahuan ibu selaku pendamping anak selama penggunaan gadget dirumah.

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa orang tua telah mamahami akan dampak positif dan negatif penggunaan gadget, sehingga hal ini menjadikan orang tua mamahami bahwa anak membutuhkan pendampingan dalam penggunaan gadget dan juga jenis tontonan anak, waktu penggunaan gadget dan penggunaan gadget sebatas untuk mempermudah dalam fasilitas belajar anak bukan sebagai pengganti pengasuhan pada anak.

Orang tua dalam pengabdian masyarakat ini telah berkomitmen untuk

meluangkan waktu dan aktivitas bersama anak sehingga ikatan batin anak dan orang tua menjadi lebih kuat dan keinginan anak untuk menggunakan gadget menjadi berkurang

Tujuan khusus pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai bentuk upaya preventif myopia pada anak usia sekolah akibat penggunaan gadget dalam jangka panjang selama pandemi covid-19. Kendala yang dihadapi tim pelaksana kegiatan adalah terdapat beberapa orang tua yang terlambat mengikuti kegiatan dan keluar sendiri dari *google meet* karena kendala sinyal yang putus sambung tidak stabil. Pada kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Semua menyambut baik kegiatan ini karena memberikan manfaat bagi semua siswa dan orang tua.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Musiana (2020) bahwa upaya pencegahan myopia dapat dilaksanakan dengan mengidentifikasi faktor resiko terjadinya myopia. Faktor ekstrinsik yang berpengaruh pada perkembangan myopia adalah aktivitas melihat jarak dekat dan kurangnya aktivitas diluar ruangan. Secara langsung maupun tidak langsung dengan berkembangnya teknologi dan telekomunikasi meningkatkan aktivitas semua orang untuk melihat dalam jarak yang dekat (Musiana, Nurhayati, 2020). Faktor lain yang mendukung perkembangan miopi adalah jenis kelamin dan keturunan. Prevalensi kejadian myopia pada seseorang yang mempunyai riwayat genetik myopia lebih beresiko daripada anak yang tidak mempunyai riwayat

myopia pada keluarganya (Musiana, Nurhayati, 2020).

Efek penggunaan gadget selama pandemi covid-19 memberikan efek yang menguntungkan dan merugikan bagi semua anak dari segi kesehatan maupun perubahan perilaku anak bila tidak diimbangi dengan pendampingan dan arahan dari orang tua. Peran orang tua pada anak adalah menjaga dan memastikan anak untuk selalu menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi dalam pengerjaan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama dirumah, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, berkomunikasi secara intens pada anak dll (Ramadhani et al., 2020).

Pengawasan orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan proses pembelajaran dirumah. Orang tua menggantikan peran guru membimbing dan mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung dirumah. Apabila pengawasan penggunaan gadget dilakukan dengan baik oleh orang tua maka anak-anak akan menggunakan gadget dengan bijak begitu juga sebaliknya apabila orang tua tidak memperhatikan anak maka anak akan mengalami ketergantungan dan menggunakan gadget dengan durasi berlebihan untuk bermain game dan bersosial dengan teman-temannya di media sosial.

Penggunaan gadget akan lebih bermanfaat apabila dalam pengawasan dan pendampingan orang tua selama pandemic covid -19. Orang tua terutama ibu perlu memberikan teguran dan menerapkan kebiasaan sesuai dengan pola didikan dalam keluarga. Kebiasaan dan aturan yang telah disepakati dalam

sebuah keluarga akan menjadi sebuah kebiasaan anak-anak melakukan aktivitas belajar yang teratur dirumah. Bentuk teguran dan arahan tentunya akan berbeda-beda dalam suatu keluarga karena adanya perbedaan pola asuh dan aturan yang berbeda dalam keluarga. Penggunaan gadget jangka panjang selama pandemi tanpa pengawasan orang tua akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi anak. Orang tua memiliki sikap dan cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tehnik penyuluhan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini dapat membantu orang tua mendampingi anak dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang telah dimilikinya setelah mendapatkan informasi melalui penyuluhan kesehatan. Selain itu, dengan adanya sesi diskusi dan tanya jawab secara online membuat orang tua dapat berbagi pengalaman secara langsung dengan narasumber atau dengan orang tua wali murid lainnya.

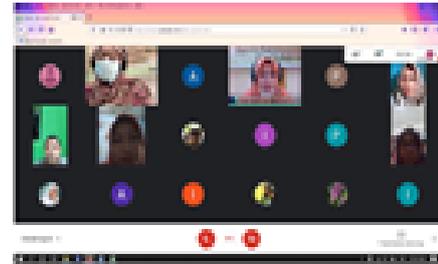


Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab wali murid dengan narasumber

Pada pengabdian masyarakat ini responden juga diberikan file materi penyuluhan beserta file leaflet yang diberikan secara online di WA group sehingga bisa digunakan sebagai bahan bacaan bagi ibu dan anak dirumah.



Gambar 4. Leaflet Edukasi Kesehatan Mata



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Online

(4) PENUTUP

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan penyuluhan Kesehatan dengan judul “Edukasi Kesehatan Mata Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19” dengan menggunakan media *google meet* dapat menghasilkan pemahaman yang baik pada peserta ditunjukkan dengan skor *post-test* yang meningkat rata-ratanya.

Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan ini dapat dilakukan dengan kelompok yang lebih luas cakupannya sehingga lebih bermanfaat pada masyarakat yang lebih luas, media penyuluhan juga dapat dikembangkan dengan media online yang lebih menarik dan inovatif lainnya.

(5) UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Insan Husada Surakarta dan LPPM yang telah memberikan dukungan penuh pada kegiatan ini. Terimakasih kami ucapkan kepada segenap

pengurus Yayasan Al-Islam yang telah memberikan waktu dan tempat pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tidak lupa kami juga ucapkan terimakasih kepada peserta (Ibu dan Anak) yang sangat antusias dan aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

(6) DAFTAR RUJUKAN

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>

Dwiana, A., Lestari, C., & Astuty, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Mata Dengan Sikap Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Di Sd N 13 Engkasan Kalimantan Barat. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.453>

Fajriani, A. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Penggunaan Gadget (Smartphone) Pada Anak Usia 10-15 Tahun Di Desa Cot Mane Kecamatan Baktia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Widwife*, 7(2), 1–15.

Hertinjung, W. S., Ratna, A., Septianingrum, D., Pratiwi, Y., & Putri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengakses Gadget Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 187–195. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>

Janati, Y. N., Hamudya, T. P., Millio, M., Alam, R., & Patrianti, T. (2021). Penyuluhan Promosi Tentang Kesehatan Mata Melalui Platform Daring (Zoom) di SMPIT Darul

Abidin pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–5.

Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Musiana, Nurhayati, S. (2020). Faktor Resiko yang berhubungan dengan Kejadian Miopi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 71–77.

Musoffa, S. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1654>

Nurvan, H. dkk. (2019). Sikap Dan Perilaku Tentang Kesehatan Mata Pada Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(3), 6–12.

Patadungan, W., Indrakila, S., & Kuntoyo, R. (2022). Pengaruh Lama Terpapar Cahaya Smartphone Terhadap Ketajaman Penglihatan dan Mata Kering pada Siswa/i Sekolah Dasar Al-Irsyad Kota Surakarta. *Smart Medical Journal*, 4(3), 172. <https://doi.org/10.13057/smj.v4i3.47926>

Ramadhani, I. R., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2020). Efek Penggunaan Smartphone berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 10.

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/japend/article/view/13293>

[downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987](http://ojs.uho.ac.id/index.php/japend/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987)

Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara Online Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/do>

Titah, A., Mu'awanah, M., Purnomo, H., & Mudhofar, M. N. (2020). Deteksi Dini Penurunan Tajam Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Link*, 16(2), 149–153.
<https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6459>